



Budiman<sup>1</sup>  
 Mhd Alfin Rangkuti<sup>2</sup>  
 Anggi Dwi Rosidi  
 Nasution<sup>3</sup>  
 Dea Octavia Nasution<sup>4</sup>  
 Jeihan Fitrah Wardanah<sup>5</sup>  
 Ade Safitri Siregar<sup>6</sup>  
 Syajida<sup>7</sup>  
 Putridary Aprilliya  
 Nasution<sup>8</sup>  
 Athiyya Azzahra<sup>9</sup>  
 Wahit Gunadi  
 Harahap<sup>10</sup>

## ANALISIS LINGUISTIK TERHADAP CERPEN 'GUBRAK! (2011)' KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA: KAJIAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis linguistik terhadap cerpen "Gubrak! (2011)" karya Seno Gumira Ajidarma dengan fokus pada aspek sintaksis, semantik, ruang, waktu, dan pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil analisis sintaksis mengungkap struktur cerita dalam urutan satuan isi, alur sebab-akibat, dan skema transformasi. Analisis semantik menyoroti makna kata-kata, ungkapan, dan deskripsi dalam narasi. Ruang fisik dan psikologis, perubahan waktu, serta aspek pragmatik juga dijelajahi untuk memahami dinamika cerita dan interaksi antarkarakter. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen linguistik membentuk kekuatan naratif dan makna dalam cerpen "Gubrak!", serta bagaimana cerita tersebut mencerminkan nilai-nilai moralitas dan kompleksitas kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** Cerpen, Semantik, Sintaksis

### Abstract

This research aims to carry out a linguistic analysis of the short story 'Gubrak! (2011)' by Seno Gumira Ajidarma with a focus on syntax, semantics, space, time, and pragmatics. The research method used is descriptive and qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and literature study. The results of the syntactic analysis reveal the structure of the story in terms of content units, cause-effect flow, and transformation scheme. Semantic analysis highlights the meaning of words, expressions, and descriptions in the narrative. The research also explores physical and psychological space, changes in time, and pragmatic aspects to understand the dynamics of the story and interactions between characters. This research provides in-depth insight into how linguistic elements shape the narrative power and meaning in the short story 'Gubrak!', as well as how the story reflects the values of morality and the complexity of people's lives.

**Keywords:** Short Stories, Semantics, Syntax

### PENDAHULUAN

Sintaksis, sebagai cabang ilmu linguistik, membawa kita ke dalam struktur dan aturan tata bahasa yang mengatur bagaimana kata-kata dan frasa disusun dalam sebuah kalimat. Sebagai fondasi dari konsep sintaksis, kita dapat menjelajahi cara elemen-elemen bahasa diatur secara hierarkis untuk membentuk makna yang bermakna.

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
 email: budimansanova@uinsu.ac.id, alfin0314222044@uinsu.ac.id, anggi0314221013@uinsu.ac.id, octavia0314221009@uinsu.ac.id, jeihan0314222046@uinsu.ac.id, safitri0314222031@uinsu.ac.id, syajida0314223017@uinsu.ac.id, putridary0314222029@uinsu.ac.id, athiyya0314222030@uinsu.ac.id, wahit0314223019@uinsu.ac.id

Sintaksis, yang disebut sebagai *syntaxis* dalam bahasa Belanda, *syntax* dalam bahasa Inggris, dan *nahu* dalam bahasa Arab, merupakan ilmu bahasa yang membahas bagaimana unsur-unsur bahasa saling berhubungan untuk membentuk kalimat. Dalam bahasa Yunani, sintaksis disebut *Sintaksis suntattein* yang, yang berasal dari kata *sun* yang berarti 'dengan' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Secara etimologis, istilah ini mengacu pada penempatan bersama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat, serta pengelompokan frasa menjadi kalimat.

Dalam konteks bahasa Indonesia, sintaksis dikenal sebagai ilmu tata kalimat. Sintaksis, bersama dengan morfologi, merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika. Morfologi membahas tentang morfem, kata, dan pembentukan kata, sementara sintaksis membahas frasa, klausa, dan kalimat sebagai kesatuan sistemisnya.

Satuan frasa terdiri dari unsur-unsur berupa kata, satuan klausa terdiri dari unsur-unsur berupa frasa, dan satuan kalimat terdiri dari unsur-unsur berupa klausa. Sintaksis, sebagai bagian dari ilmu bahasa, berusaha menjelaskan hubungan antara unsur-unsur satuan tersebut, baik berdasarkan hubungan fungsional maupun hubungan makna (Tarmin & Sulistyawati, 2019).

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada analisis sintaksis untuk memahami tata bahasa dan struktur kalimat dalam sebuah teks cerpen gubrak karya Seno Gumira Ajidarma. Penggunaan aturan sintaksis berperan penting dalam membentuk makna, serta mempengaruhi cara kita memandang dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh penulis. Melalui pemahaman mendalam terhadap sintaksis, kita dapat menjelajahi kekuatan struktur kalimat dalam menyampaikan makna yang kompleks dan kontekstual.

Dalam perkembangan penelitian ini, kita akan meneliti bagaimana sintaksis menjadi elemen kunci dalam menyusun kalimat, memahami peran tata bahasa dalam membentuk hubungan antar ide dan memahami bagaimana sintaksis memberikan kontribusi pada ekspresi dan kejelasan komunikasi. Dengan merinci konsep-konsep sintaksis ini, kita dapat membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang cara bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, menggambarkan narasi, dan membangun argumen dalam sebuah teks.

Penelitian sintaksis ini bukan hanya tentang analisis struktural, melainkan juga menggali cara sintaksis membentuk ciri khas suatu teks, membantu memahami niat penulis, dan membuka pintu pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas bahasa dan komunikasi. Dengan pendekatan sintaksis sebagai kunci untuk membuka pintu rahasia suatu kalimat, kita dapat lebih mendalami serta memahami konstruksi dari bahasa.

Berhubungan dengan pembahasan pada jurnal ini yakni cerpen, sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang menciptakan cerita panjang, mereka mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan atau diamanatkan melalui tokoh-tokoh dan beragam rangkaian cerita. Pembaca yang membaca cerpen dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan tersebut dan merefleksikannya dalam kehidupan.

Cerpen sering digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai moralitas dalam karya sastra. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku serta ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Penggambaran moral yang ada dalam cerpen biasanya tak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Dalam konteks cerpen yang diberikan kita dapat melihat bahwa cerpen merupakan sarana untuk menggambarkan nilai-nilai moralitas dalam karya sastra. Cerpen dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak dan menjadi pandangan tentang penggambaran moral dalam kehidupan sehari-hari (Irawati, 2022).

Menurut Suroto (1989: 18) cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Sedangkan Sumarjo dan Saini (1997: 37) menyatakan cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek. Dilihat dari ukuran panjang dan pendeknya suatu cerpen, maka sulit untuk mengukur seberapa ukuran panjang dan pendek suatu cerpen secara pasti.

Sehubungan dengan hal tersebut, Cerpen adalah cerita yang pendek, akan tetapi berapa ukuran panjang pendeknya memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif ialah cara yang digunakan untuk mengamati keadaan objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Nazir (2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa masa sekarang dengan maksud membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan/dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yang mengacu pada pemilihan sampel tidak berdasarkan acak, daerah, atau strata, tetapi didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan (Sugiyono, 2016:317). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tiga informan, yaitu lurah Kelurahan Cibangkong, masyarakat setempat, dan ketua karang taruna di Kelurahan Cibangkong, untuk memahami lebih dalam tentang aktivitas iklim organisasi di Kantor Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016: 318) menyatakan bahwa melalui wawancara, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam pandangan partisipan terhadap situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Observasi, menurut Sugiyono, (2016: 310), memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku dan makna yang terkait dengan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati jalannya organisasi di Kantor Kelurahan Cibangkong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.

Studi pustaka, menurut Nazir (2013: 93), merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dasar-dasar dan pendapat secara tertulis dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk mendapatkan data sekunder melalui browsing di internet, membaca literatur, hasil kajian peneliti sebelumnya, catatan perkuliahan, dan sumber-sumber lain yang relevan, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbandingan antara teori dan praktik di lapangan.

Analisis terhadap cerpen "Gubrak!" karya Seno Gumira Ajidarma melibatkan beberapa pendekatan, termasuk sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pendekatan sintaksis digunakan untuk mengeksplorasi struktur kalimat, mengidentifikasi jenis kalimat, klausa, dan frasa. Pemahaman hubungan fungsional antara unsur-unsur tersebut membantu mengungkap kekuatan ekspresi dan kejelasan komunikasi dalam cerpen. Selain itu, fokus penelitian juga tertuju pada urutan satuan isi cerita, mengidentifikasi poin puncak, alur sebab-akibat, dan skema transformasi yang membentuk narasi.

Sementara itu, analisis semantik dilakukan untuk memahami makna kata-kata dan deskripsi dalam narasi. Pilihan kata deskriptif dan imajinatif memberikan warna dan kedalaman pada gambaran kecantikan, kerusakan, dan peristiwa dramatis lainnya dalam cerita. Aspek pragmatik terungkap melalui strategi dan taktik komunikatif tokoh-tokoh, mencerminkan respons karakter terhadap fenomena kecantikan yang luar biasa.

Analisis ruang dan waktu menjadi elemen kunci dalam memahami atmosfer dramatis cerita. Pilihan sudut pandang orang ketiga, tuturan bentuk kalimat, dan penggunaan ruang fisik dan psikologis memberikan nuansa yang kuat pada cerita. Keseluruhan, hasil analisis menciptakan pemahaman mendalam tentang bagaimana sintaksis, semantik, pragmatik, ruang, dan waktu berinteraksi membentuk struktur dan makna dalam cerpen "Gubrak!" Karya Seno Gumira

Ajidarma. Formulasi hasil tersebut dirancang secara umum untuk menjaga kerahasiaan teknik analisis data yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Aspek Sintaksis**

Berikut adalah analisis cerpen gubrak karya Seno Gumira Ajidarma dari segi sintaksis, yang mencakup urutan satuan isi cerita, alur sebab-akibat, serta skema transformasi.

### **Urutan Satuan Isi Cerita**

1. **Pengantar dan Deskripsi Kecantikan**
  - a. Pengenalan karakter yang memiliki kecantikan luar biasa.
  - b. Kecantikan yang membuat orang-orang pingsan dan terpesona.
2. **Dampak Kecantikan pada Lingkungan**
  - a. Cara orang-orang berinteraksi dengan kecantikannya.
  - b. Usaha mereka untuk menghindari kecantikannya agar tidak pingsan.
3. **Pemandangan di Jalanan**
  - a. Deskripsi perjalanan karakter utama melintasi kota.
  - b. Penggambaran reaksi orang-orang terhadap kecantikannya.
4. **Peristiwa Dramatis di Jalanan**
  - a. Aksi karakter utama yang menyebabkan kegemparan di kota.
  - b. Respons polisi dan media terhadap peristiwa tersebut.
5. **Upaya Penangkapan dan Keputusan Pemilik Wajah Cantik**
  - a. Upaya polisi untuk menangkap karakter utama.
  - b. Keputusan karakter utama untuk menyembunyikan diri.
6. **Kerusuhan dan Kebakaran di Kota**
  - a. Deskripsi kerusuhan yang terjadi di kota.
  - b. Kebakaran yang melanda karena mobil dan bangunan terbakar.
7. **Penemuan Tempat Tersembunyi dan Keputusan Karakter Utama**
  - a. Karakter utama menemukan tempat tersembunyi di gorong-gorong.
  - b. Keputusan untuk tidak muncul ke permukaan karena takut memicu kembali kerusuhan.
8. **Kesadaran dan Keputusan Drastis**
  - a. Kesadaran karakter utama terhadap dampak kecantikannya.
  - b. Keputusan karakter utama untuk menyayat-sayat wajahnya sendiri.
9. **Puncak Klimaks dan Akhir Cerita**
  - a. Puncak dramatis dengan keputusan drastis karakter utama.
  - b. Akhir cerita dengan efek gubrak, meninggalkan pembaca dengan pertanyaan.

### **Alur Sebab-Akibat**

Cerita dimulai dengan deskripsi kecantikan luar biasa dari karakter utama, yang memiliki daya tarik sedemikian kuat sehingga membuat orang-orang yang melihatnya langsung jatuh pingsan. Kecantikan ini menciptakan suasana keterpesonaan dan kekacauan di sekitarnya, memaksa orang-orang untuk menghindari tatapan langsung ke wajahnya.

Seiring berjalannya cerita, karakter utama dengan sengaja memicu kegemparan di jalanan, menghasilkan reaksi polisi dan eskalasi kerusuhan. Kota menjadi lautan api akibat pembakaran mobil dan bangunan. Polisi berusaha menangkap karakter utama, yang akhirnya memutuskan untuk menyembunyikan diri.

Saat bersembunyi, karakter utama menemukan tempat tersembunyi di gorong-gorong gelap. Namun, menyadari dampak kecantikannya yang merusak, ia memutuskan untuk mengakhiri semuanya dengan menyayat-sayat wajahnya sendiri. Tindakan drastis ini mencapai puncak klimaks cerita, meninggalkan kota dalam kekacauan dan pembaca dengan kesan dramatis yang mendalam. Gubrak!

### Skema Transformasi

Langkah	Transformasi Bahasa
1	Menggunakan bahasa yang lebih santai dan penuh warna untuk mengekspresikan kecantikan karakter utama.
2	Membuat deskripsi kecantikan karakter utama lebih artistik dan berwarna, mengeksplorasi daya tarik visual yang dramatis.
3	Memperdalam reaksi orang-orang terhadap kecantikan, menyoroti bagaimana kecantikan tersebut mempengaruhi interaksi sosial.
4	Meningkatkan dramatisasi kegemaran di jalanan, menyoroti konsekuensi sosial dan lingkungan.
5	Menggambarkan reaksi polisi dengan nada humor dan satir terhadap kekacauan yang terjadi.
6	Menekankan internalisasi karakter utama dan pertimbangan sebelum memutuskan untuk bersembunyi.
7	Meningkatkan gambaran kehancuran kota dengan gaya bahasa yang lebih artistik dan dramatis.
8	Menggambarkan pertimbangan karakter utama dengan perasaan dan bahasa yang puitis sebelum mengambil tindakan drastis.

Gambar 1. Contoh Skema Transformasi

#### Analisis Aspek Semantik

Analisis aspek semantik pada cerita tersebut didasarkan pada pemahaman dan interpretasi makna kata-kata, ungkapan, dan deskripsi yang digunakan dalam narasi.

##### 1. Pemilik Wajah Cantik:

- a. Tokoh utama cerita, dikenal atas kecantikan yang luar biasa dan mempunyai dampak signifikan pada orang-orang di sekitarnya.
- b. Mengalami pertempuran batin terkait dampak negatif dari kecantikannya dan akhirnya memilih untuk menyayat-sayat wajahnya sendiri sebagai tindakan drastis.

##### 2. Masyarakat:

- a. Masyarakat di cerita ini merupakan tokoh kelompok yang terpengaruh oleh kecantikan sang tokoh utama.
- b. Mengembangkan strategi dan taktik tertentu untuk menghindari dampak pingsan akibat melihat wajah cantik tersebut.

##### 3. Pasukan Keamanan:

- a. Mereka mewakili otoritas dan pemerintah yang berusaha menangani kekacauan yang disebabkan oleh kecantikan tokoh utama.
- b. Gagal mengatasi prahara yang terjadi, mencerminkan kesulitan dalam menghadapi dampak ekstrem dari kecantikan.

##### 4. Media Massa:

- a. Terlibat dalam meliput kejadian dan menyebarkan gambar wajah cantik melalui televisi.
- b. Sifat sensationalist media memperburuk prahara yang terjadi di masyarakat.

##### 5. Toko-toko dan Perkampungan Kumuh:

- a. Mewakili lapisan masyarakat yang terlibat dalam kerusakan dan kebakaran akibat pengaruh kecantikan.
- b. Melibatkan diri dalam tindakan merusak dan merampok.

#### Analisis Ruang

Dalam cerita ini terdapat ruang yang secara efektif untuk menggambarkan perubahan dramatis dalam kehidupan tokoh dan masyarakat. Dalam latar fisiknya, kota menjadi saksi dari transformasi yang tidak terduga. Jalanan, perkampungan kumuh, dan kompleks perumahan mewah menjadi tempat terjadinya prahara dan kerusakan. Ruang psikologis tokoh utama tercermin dalam gorong-gorong gelap yang gelap, di mana dia memilih untuk menyembunyikan diri dan berhadapan dengan pertempuran batinnya. Pergeseran dalam ruang sosial terlihat dari interaksi masyarakat yang berusaha bertahan dari efek kecantikan yang luar biasa. Ruang media memperluas dampak kecantikan melalui layar televisi, menciptakan keterkaitan antara tokoh utama dan seluruh masyarakat. Sementara itu, ruang otoritas dan pertahanan, yang seharusnya

menjadi tempat pengendalian, malah menjadi ruang dimana otoritas kesulitan menanggapi ancaman yang tak terduga. Dengan menjelajahi ruang-ruang ini, cerita membangun nuansa yang kuat dan mendalam, memberikan gambaran penuh tentang dampak kecantikan yang berlebihan pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **Analisis Waktu**

Cerpen "Gubrak" pintar dalam memanfaatkan waktu untuk menciptakan cerita yang intens dan perubahan mendalam dalam cerita. Awalnya, kecantikan tokoh utama hanya menimbulkan keterpesonaan, tetapi seiring berjalannya waktu, dampaknya semakin meluas. Cerita memasuki puncaknya ketika kerusakan merajalela dan kota terbakar, mengubah seluruh dinamika ruang dan sosial secara dramatis. Perubahan waktu ini tidak hanya menambah ketegangan, tapi juga mencerminkan transformasi karakter tokoh utama dari kebanggaan menjadi kesadaran akan konsekuensi tragis kecantikannya. Dengan demikian, penggunaan waktu dalam cerpen ini tidak hanya sebagai alat naratif, melainkan sebagai elemen kunci yang membentuk perkembangan cerita dan karakter.

#### **Analisis Aspek Pragmatik**

Dalam cerita "Gubrak," masyarakat menggunakan strategi pragmatis seperti menundukkan kepala atau melongok pada waktu yang tepat untuk menghindari dampak pingsan akibat kecantikan yang luar biasa. Otoritas dan media juga berupaya dengan respons pragmatis untuk mengendalikan situasi tanpa memicu lebih banyak pingsan. Tindakan tokoh utama yang menyayat-sayat wajahnya dapat diartikan sebagai upaya pragmatis mengatasi konsekuensi negatif dari kecantikannya. Keseluruhan, aspek pragmatik dalam cerita ini menunjukkan bagaimana tindakan dan komunikasi mencerminkan respons yang masuk akal terhadap fenomena yang unik.

#### **Analisis Aspek Pragmatik**

Aspek pragmatik dalam cerpen "Gubrak" mencakup strategi dan taktik komunikatif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dan masyarakat dalam menghadapi fenomena kecantikan yang luar biasa didalam cerita tersebut.

#### **Penutur/Pemandang**

Cerita tersebut tampaknya menggunakan sudut pandang orang ketiga atau pemandangan ketiga, di mana penulis menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan kata lain, penutur atau pemandangnya adalah narator yang melibatkan diri dalam menyampaikan cerita tanpa menjadi karakter aktif dalam cerita tersebut.

#### **Sudut Pandang**

Cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga atau pemandangan ketiga sebagai cara penyampaian cerita. Dengan sudut pandang ini, narator menceritakan peristiwa-peristiwa dan tindakan tokoh-tokoh dalam cerita tanpa terlibat langsung sebagai karakter aktif. Dalam penggunaan sudut pandang ini, penulis dapat menjaga keterpisahan antara narator dan karakter, memberikan perspektif luas terhadap situasi, dan memungkinkan pembaca melihat kejadian dari berbagai sudut tanpa dibatasi oleh pengalaman atau pandangan tunggal karakter tertentu.

#### **Tuturan Bentuk Kalimat Dan Pilihan Kata Bentuk kalimat**

Tuturan bentuk kalimat dalam cerita "Gubrak" menggunakan gaya penyampaian yang deskriptif dan naratif. Gaya penulisan kalimatnya tercermin dari cara penulis menggambarkan peristiwa, karakter, dan suasana dalam cerita.

#### **Pilihan Kata**

Pilihan kata dalam cerita "gubrak" cenderung bersifat deskriptif dan imajinatif untuk menggambarkan kecantikan tokoh utama dan dampaknya pada lingkungan sekitarnya.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini menguraikan analisis sintaksis terhadap cerpen "Gubrak!" karya Seno Gumira Ajidarma dengan fokus pada tata bahasa dan struktur kalimat dalam teks. Sintaksis, sebagai cabang ilmu linguistik, dijelaskan sebagai fondasi konsep yang mengatur hierarki unsur-unsur bahasa dalam membentuk makna. Studi ini merinci konsep-konsep sintaksis, dari satuan frasa hingga satuan kalimat, dengan tujuan memahami peran tata bahasa dalam membentuk hubungan antar ide dan kontribusinya pada ekspresi dan kejelasan komunikasi. Dalam menggali sintaksis dalam cerpen, penelitian ini mencakup analisis urutan satuan isi cerita, alur sebab-akibat, skema transformasi, dan pemaparan ruang dan waktu. Penelitian ini juga memasukkan aspek semantik

dan pragmatik, membuka pintu untuk pemahaman lebih mendalam tentang makna kata-kata dan respons komunikatif tokoh-tokoh dalam cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintaksis bukan hanya merupakan analisis struktural, melainkan juga menggali cara sintaksis membentuk ciri khas suatu teks, membantu memahami niat penulis, dan membuka pintu pemahaman lebih lanjut tentang kompleksitas bahasa dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini berhasil menyajikan kesimpulan yang kompleks melalui analisis mendalam terhadap unsur-unsur sintaksis, semantik, dan pragmatik, yang kesemuanya membentuk narasi kompleks cerpen "Gubrak!". Selain analisis sintaksis, penelitian ini juga merinci penggunaan ruang dan waktu sebagai elemen penting dalam membangun atmosfer dramatis cerita. Pemilihan sudut pandang orang ketiga, tuturan bentuk kalimat, dan pilihan kata yang deskriptif dan imajinatif juga disorot sebagai elemen-elemen yang membentuk gaya penulisan cerpen.

Cerpen sebagai sarana penggambaran nilai-nilai moralitas, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman cara pengarang menggunakan bahasa untuk menggambarkan dan merespons realitas sosial. Melalui pemahaman sintaksis, penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menciptakan makna, nuansa, dan refleksi mendalam terhadap kehidupan dan nilai-nilai manusia. Keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya sintaksis dalam menganalisis dan memahami kekuatan struktur kalimat dalam menyampaikan makna yang kompleks dan kontekstual dalam cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Irawati, W. O. (2022). Analisis Cerpen Magena Karya. *Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 276.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan RD*. Edisi Revisi XXII. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J. & Saini K. M. (1997). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU (teori dan bimbingan)*. Jakarta: Erlangga
- Susan, Stainback. (1988). *Undertanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Compani ; Dubuque, Iowa. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". CV. Alfabeta, Bandung 2013, hlm 241.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tarmin, W., & Sulistyawati, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : UHAMKA.